

## PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI JAWA TIMUR

**Dewi Afifah**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email: [dewi.19009@mhs.unesa.ac.id](mailto:dewi.19009@mhs.unesa.ac.id)

**Nurul Hanifa**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email: [nurulhanifa@unesa.ac.id](mailto:nurulhanifa@unesa.ac.id)

### Abstrak

*Pengangguran menjadi masalah ekonomi makro yang hingga kini masih menjadi perhatian dan pembahasan pemerintah. Pengangguran menjadi suatu masalah dalam perekonomian yang dapat mengganggu proses pembangunan. Maksud dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengakaji pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda data panel dengan teknik estimasi fixed effect model. Pengujian data menggunakan E-Views 12 dan diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan dan jumlah penduduk secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Tingkat pendidikan dan jumlah penduduk secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran.*

**Kata kunci** : Tingkat pendidikan, Jumlah penduduk, Tingkat Pengangguran

### Abstract

*Unemployment is a macroeconomic problem that is still a concern and discussion of the government. Unemployment is a problem in the economy that can disrupt the development process. This study aims to analyze the effect of education level and population on unemployment rate in East Java Province 2017-2021. This study uses a multiple linear regression research from method with panel data and uses estimation technical fixed effect model. Testing data using E-Views 12 and obtained results that the level of education and population partially had a positive and significant effect on unemployment rate. The level of education and population simultaneously have a significant effect on unemployment rate.*

**Keywords** : Education level, Population, Unemployment rate

### PENDAHULUAN

Ketenagakerjaan menjadi bagian penting dari faktor produksi. Tenaga kerja menjadi sumber daya yang benar-benar dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kemajuan dan pertumbuhan ekonomi negara. Jika tidak ada tenaga kerja, jalannya kegiatan perekonomian menjadi kurang maksimal. Tenaga kerja di Indonesia masih

**How to Cite:** Afifah, D. & Hanifa, N. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur. *Independent : Journal Of Economics*, 2(3), 89-101.

mempunyai kemampuan bersaing yang rendah, dari tingkat pendidikan, keahlian di bidang yang ditekuni, keterampilan, dan lain-lain. Masalah-masalah tenaga kerja dan pengangguran yang dialami oleh berbagai negara termasuk Indonesia adalah kualitas tenaga kerja yang rendah yang ditunjukkan dengan rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan, tidak seimbang antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, dan tidak sesuai kemampuan (*skill*) yang dimiliki oleh tenaga kerja dengan yang dibutuhkan (Soleh, 2019). Kualitas tenaga kerja yang rendah menyebabkan mereka tidak kapabel dalam persaingan di pasar tenaga kerja dan akhirnya menjadi pengangguran.

Pengangguran menjadi permasalahan makro ekonomi yang hingga kini masih menjadi perhatian dan pembahasan pemerintah. Pengangguran menunjukkan peranan pemerintah dalam stabilisasi ekonomi masih kurang maksimal. Menurut (Mangkoeseobroto, 2014), pemerintah memiliki alat dan peranan stabilisasi ekonomi yaitu peranan untuk memberikan campur tangannya dalam perekonomian sehingga perekonomian tidak hanya diserahkan kepada swasta. Tanpa adanya campur tangan pemerintah akan terjadi penurunan permintaan pada suatu sektor ekonomi. Penurunan permintaan menyebabkan penurunan pegawai dan pada akhirnya akan menimbulkan pengangguran yang dapat mengganggu kestabilan ekonomi.

Tolak ukur dalam melihat naik turunnya angka pengangguran bukan dilihat dari jumlahnya tetapi tingkat penganggurannya yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Rasio jumlah pengangguran dikenal sebagai tingkat pengangguran terbuka. Pengangguran di Provinsi Jawa Timur terlihat dari angka tingkat pengangguran terbuka.

**Tabel.1. Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur**

Tahun	Tingkat Pengangguran
2017	4 %
2018	3.91 %
2019	3.82 %
2020	5.93 %
2021	5.74 %

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (Data diolah)

Berdasarkan tabel.1, diketahui tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur berfluktuatif. Pada periode 2017-2019 tingkat pengangguran menurun kemudian meningkat signifikan sebanyak 5,93% pada tahun 2020 dan 5,74% di tahun 2021. Kenaikan tersebut adalah dampak dari adanya wabah Covid-19 yang mengakibatkan terjadinya PHK massal karena banyak perusahaan yang melakukan pengurangan tenaga kerja dan adanya pembatasan kegiatan masyarakat (*social distancing*) yang menyebabkan banyak usaha tutup. Adapun penurunan tingkat pengangguran pada tahun 2017 – 2019 disebabkan oleh kondisi perekonomian di Jawa Timur yang semakin membaik selama periode tersebut yang ditunjukkan dengan naiknya pertumbuhan ekonomi sehingga pengangguran pada periode tersebut berkurang.

Pendidikan termasuk satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengangguran. Pendidikan ialah tujuan utama dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Hal utama untuk membentuk kecerdasan dan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan (Cahyani & Muljaningsih, 2022). Seseorang dengan tamatan pendidikan tinggi akan memiliki peluang kerja yang tinggi yang selanjutnya akan mengurangi pengangguran. Sumber daya manusia dengan kualitas yang baik cenderung lebih mudah diserap oleh kesempatan kerja karena dinilai lebih kompeten dalam melakukan pekerjaannya. Tenaga kerja yang mempengaruhi pengangguran secara negatif tidak signifikan. Selain itu, menurut penelitian (Hartanto & Masjkuri, 2017) diketahui pendidikan mempengaruhi pengangguran secara positif signifikan.

Menurut *Human Capital Theory*, pendidikan menjadi modal untuk individu. Melalui pendidikan, seseorang akan memiliki pemahaman yang semakin baik pada bidang tertentu, sehingga seseorang tersebut akan memiliki kemampuan yang baik dalam memecahkan suatu permasalahan dan kemampuan yang tinggi untuk menghasilkan barang dan jasa. Pekerja lulusan perguruan tinggi biasanya memiliki upah yang lebih tinggi daripada pekerja lulusan sekolah. Seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki kesempatan kerja lebih luas dan tingkat pengangguran dari golongan yang berpendidikan tinggi lebih sedikit.

Penduduk dapat memberikan pengaruh terhadap pengangguran. Penduduk ialah orang-orang secara berkelompok menempati dan menduduki wilayah tertentu dalam masa 6 bulan atau lebih. Tingginya jumlah penduduk dapat menimbulkan masalah-masalah ekonomi, salah satunya masalah pengangguran (Mouren et al., 2022). Tingginya jumlah penduduk di suatu wilayah akan menambah pengangguran di wilayah tersebut, karena ketika jumlah penduduk naik maka akan terdapat kenaikan total angkatan kerja. Sedangkan ketersediaan lapangan kerja tidak dapat menampung seluruh angkatan kerja. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja dapat menyebabkan adanya kenaikan tingkat pengangguran. Menurut hasil penelitian (Pramudjasi. et al., 2019) diketahui jumlah penduduk memberikan pengaruh positif signifikan untuk tingkat pengangguran. Sedangkan menurut hasil penelitian (Herman, 2019) diketahui jumlah penduduk mempengaruhi tingkat pengangguran secara negatif dan signifikan.

Menurut teori kependudukan Malthus, penduduk cenderung bertumbuh lebih pesat daripada pertumbuhan persediaan makanan. Malthus memperkirakan populasi akan bertumbuh secara geometris sedangkan persediaan makanan bertumbuh secara deret hitung. Ketika pertumbuhan penduduk melebihi pertumbuhan persediaan makanan akan menyebabkan adanya persaingan antar individu untuk mempertahankan kelangsungan hidup mereka dengan berusaha untuk mendapatkan sumber makanan. Untuk mendapatkan sumber makanan, individu harus memiliki pendapatan. Pendapatan dapat diperoleh dengan cara bekerja. Jadi, untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya, individu akan saling bersaing untuk mendapatkan pekerjaan dan memiliki pendapatan untuk memperoleh sumber makanan. Dalam persaingan tersebut, sebagian individu akan tersisih dan menjadi pengangguran karena tidak semua individu dapat terserap oleh kesempatan kerja. Secara teoritis, ketika jumlah penduduk tinggi maka penganggurannya juga akan semakin tinggi.

Adapun hasil penelitian sebelumnya sebagai pendukung pada penelitian ini antara lain: penelitian (Saufidar, 2017) menyatakan di Kabupaten Aceh Timur jumlah penduduk mempengaruhi tingkat pengangguran, (Abu et al., 2018) menyatakan pertumbuhan penduduk mempengaruhi pengangguran secara positif di Nigeria, (Manaa & Muhammad Abrar, 2020) menyatakan pertumbuhan penduduk mempengaruhi tingkat pengangguran secara positif dan signifikan sedangkan pendidikan mempengaruhi tingkat pengangguran secara positif tidak signifikan di Bahrain, dan penelitian (Susanto et al., 2017) yang menyatakan di Kota Samarinda pendidikan mempengaruhi pengangguran secara langsung.

Berlandaskan latar belakang, teori, dan penelitian sebelumnya yang menjelaskan terdapat keterkaitan pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah penduduk dengan tingkat pengangguran. Maka dilakukannya penelitian ini bertujuan melihat bagaimana tingkat pendidikan dan jumlah penduduk memberikan pengaruhnya kepada tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur (2017-2021) secara individual dan simultan. Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber pengetahuan terkait pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur, untuk sumber rujukan penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan evaluasi pemerintah terkait masalah di Provinsi Jawa Timur yaitu masalah pengangguran yang masih tinggi.

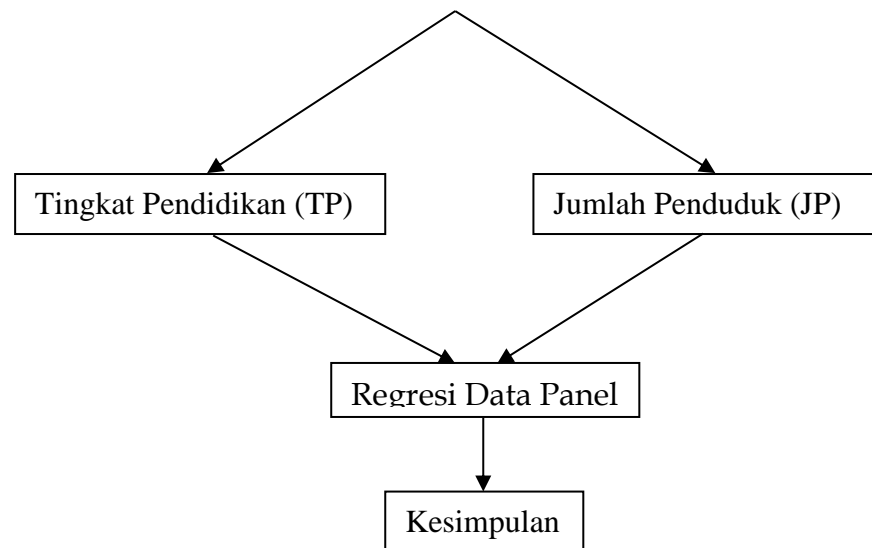
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sebagai metodologi utamanya dan digunakan data sekunder bersumber dari *web* dan publikasi BPS Provinsi Jawa Timur. Data penelitian menggunakan data tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan jumlah penduduk selama periode 2017-2021. Dalam pengumpulan data digunakan teknik studi kepustakaan yaitu pengumpulan data melalui media informasi seperti buku, referensi, jurnal dan media internet. Objek penelitian di Provinsi Jawa Timur ini mencakup 38 Kabupaten/ Kota.

Variabel tingkat pendidikan dan kependudukan diuji pengaruhnya terhadap variabel tingkat pengangguran dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dengan data panel. Digunakan pengujian Chow dan Hausman dalam penentuan teknik estimasi terbaik dalam regresi data panel antara CEM, FEM, dan REM. Dilaksanakan juga pengujian asumsi klasik (multikoleniaritas, heteroskedastisitas, autokorelasi), Uji T, dan Uji F. Data diolah dengan *software* E-Views 12.

Kerangka berpikir yang menjelaskan rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tingkat Pengangguran (TPT)
----------------------------



Gambar. 1. Kerangka berpikir diolah oleh penulis (2022)

Berikut dapat dituliskan model regresi data panel:

$$TPT_{it} = \beta_0 - \beta_1 TP_{it} + \beta_2 JP_{it} + \alpha_i + \mu_{it}$$

Keterangan:

TPT : Tingkat pengangguran

TP : Tingkat pendidikan

JP : Jumlah penduduk

$\beta$  : Parameter

$\beta_0, \beta_1$ : Koefisien

$i$  : Individu

$t$  : Runtut waktu

$\alpha$  : Perbedaan nilai antarindividu

$\mu$  : variabel lain diluar peneliitian

Berikut definisi operasional yang dapat menjelaskan variabel-varaiabel penelitian:

## Tabel.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Satuan Pengukuran
Tingkat Pengangguran (TPT)	Presentase tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.	Persen (%)
Tingkat Pendidikan (TP)	Jenjang pendidikan yang berhasil ditamatkan oleh individu di Provinsi Jawa Timur ditunjukkan oleh jumlah tahun yang digunakan untuk menyelesaikan pendidikan formal.	Tahun
Jumlah Penduduk (JP)	Sekelompok individu yang menempati suatu wilayah di Provinsi Jawa Timur dalam masa 6 bulan atau lebih.	Ribu (jiwa)

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Bersumber dari penjabaran pendahuluan, maka berikut hipotesis yang dapat dibuat:

1. Tingkat pendidikan diduga memiliki pengaruh negatif signifikan dengan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur
2. Jumlah penduduk diduga memiliki pengaruh positif signifikan dengan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur
3. Tingkat pendidikan dan jumlah penduduk diduga memiliki pengaruh signifikan dengan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur

## HASIL PENELITIAN

### Uji Chow

Uji chow guna pemilihan model terbaik CEM atau FEM untuk intepretasi hasil. Dengan membandingkan hasil Prob. Cross-section F dengan tingkat kepercayaan 5% (0,05) maka dilakukan uji Chow. Bila Prob. Cross-section  $F < 0,05$  maka digunakan model FEM dan bila Prob. Cross-section  $F > 0,05$  maka digunakan model CEM. Setelah dilakukan pengujian data, diperoleh hasil Prob. Cross-section F sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga terpilih model FEM.

### Uji Hausman

Uji hausman guna pemilihan model terbaik FEM atau REM yang merupakan model terbaik dengan cara membandingkan nilai Prob. Cross-section Random dengan derajat keyakinan 5% (0,05). Jika probabilitas cross section random  $< 0,05$  maka FEM menjadi model terpilih dan jika probabilitas cross section

random > 0,05 maka REM menjadi model terpilih. Setelah dilakukan pengujian data, diketahui Prob. Cross-section random bernilai sebesar 0.0000. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu terpilih model FEM.

Bersumber dari hasil uji chow dan uji hausman FEM terpilih menjadi model estimasi regresi data panel. Sehingga tidak diperlukan pengujian *Lagrange Multiplier*.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendidikan dan jumlah penduduk terhadap variabel tingkat pengangguran terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel.3. Uji Regresi Linear Berganda Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.22701	2.138776	-4.781713	0.0000
TP	4.109142	0.576665	7.125698	0.0000
JP	1.219396	0.370666	3.289742	0.0012
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.764375	Mean dependent var	0.616036	
Adjusted R-squared	0.703112	S.D. dependent var	0.177865	
S.E. of regression	0.096914	Akaike info criterion	-1.645320	
Sum squared resid	1.408851	Schwarz criterion	-0.961736	
Log likelihood	196.3054	Hannan-Quinn criter.	-1.368410	
F-statistic	12.47703	Durbin-Watson stat	1.859384	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah penulis (2022)

Bersumber dari hasil uji regresi linear berganda, berikut dapat dituliskan persamaannya:

$$TPTit = -10.22701it + 4.109142TPit + 1.219396JPit$$

Bersumber dari tabel.3, nilai konstanta sebesar -10.22701. Koefisien regresi variabel TP bernilai 4,109142 dan nilai Prob. sebesar 0,0000. Koefisien memiliki sifat positif dan nilai Prob. < 0,05 berarti tingkat pendidikan positif signifikan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Koefisien regresi variabel JP bernilai 1,219396 dan nilai Prob. sebesar 0,0012. Koefisien bersifat positif dan nilai Prob. < 0,05 berarti jumlah penduduk secara positif signifikan mempengaruhi variabel tingkat pengangguran.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas menunjukkan ditemukan hubungan antar variabel bebas pada model regresi. Akibatnya variabel bebas dan variabel terikat sulit diidentifikasi. Untuk mendeteksi multikoleniaritas dapat dilakukan dengan melihat nilai korelasinya. Dianggap terjadi multikoleniaritas ketika korelasi bernilai melebihi 0,8. Setelah dilakukan estimasi *correlations* pada variabel tingkat pendidikan dan jumlah penduduk menggunakan E-Views 12, diperoleh hasil korelasi antar variabel bebas adalah  $0,379007 < 0,8$ . Maka, multikoleniaritas tidak terjadi dalam model.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan adanya suatu masalah dalam suatu model yaitu mengakibatkan estimasi OLS yang tidak bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Dalam mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel. Dianggap tidak terdapat heteroskedastisitas ketika nilai probabilitas  $> 0,05$ . Setelah dilakukan estimasi OLS, diperoleh hasil probabilitas variabel TP bernilai  $0,2394 > 0,05$  dan nilai probabilitas variabel JP sebesar  $0,4154 > 0,05$  berarti heteroskedastisitas tidak terdeteksi pada model.

## 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu suatu masalah yang menunjukkan adanya hubungan antar *disturbance term* dalam periode waktu yang berbeda atau adanya hubungan antarobservasi dalam satu variabel. Untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan melakukan perbandingan nilai Durbin Watson-stat dengan nilai dU dan dL pada tabel Durbin Watson. Setelah dilakukan perhitungan, diketahui nilai d  $1,8593 >$  nilai dU  $1,4388$  maka tidak terdeteksi adanya autokorelasi positif. Nilai  $(4-d)$  sebesar  $2,1406 >$  dU  $1,4388$  maka autokorelasi negatif tidak terjadi.

## Hasil Uji Regresi Linear Berganda

### Uji T

Uji T guna mengetahui secara parsial pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Besaran pengaruhnya dapat dilihat pada nilai signifikansi t hitung masing-masing atau melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel. Bila T hitung  $> T$  tabel artinya menolak  $H_0$  artinya variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji T terlihat pada tabel.3 dengan nilai t-statistik variabel tingkat pendidikan (TP) bernilai  $7,125698$  dan t-tabel  $2,028$ . Nilai probabilitasnya sebesar  $0,000$ . Dari nilai tersebut diketahui t-statistik  $>$  t-tabel yaitu  $7,125698 > 2,028$  dan probabilitas  $<$  alpha yaitu  $0,000 < 0,05$  berarti tingkat pendidikan (TP) mempengaruhi positif signifikan secara parsial terhadap tingkat pengangguran (TPT). Nilai t-statistik variabel jumlah penduduk (JP) sebesar  $3,289372$ . Nilai tersebut memperlihatkan t-statistik  $>$  t-tabel yaitu  $3,289372 > 2,028$  dan probabilitas  $<$  alpha yaitu  $0,0012 < 0,05$  memiliki artian jumlah penduduk (JP)



mempengaruhi positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat pengangguran (TPT).

### Uji F

Uji F guna mengetahui secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya menolak  $H_0$ , variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependennya. Model dikatakan signifikan apabila kolom signifikansi  $< \alpha$  (5%). Hasil uji f terlihat pada tabel.3 di mana  $prob(F\text{-statistik})$  bernilai  $0,000 < 0,05$  berarti tingkat pendidikan (TP) dan jumlah penduduk (JP) mempengaruhi signifikan secara simultan terhadap tingkat pengangguran (TPT).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan guna mengetahui besaran kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya dilihat dari besarnya nilai  $R^2$  dalam suatu model. Berdasarkan tabel.3 diketahui Adjusted  $R^2$  memiliki nilai 0,703112 atau 70,3112%. Artinya variabel independen tingkat pendidikan dan jumlah penduduk mampu mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur sebesar 70,3112%. Sedangkan 29,6888% dijelaskan oleh variabel lain. Hasil tersebut menunjukkan kedua variabel independen memberikan pengaruh besar terhadap variabel tingkat pengangguran.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran

Berlandaskan hasil uji regresi linear berganda pada tabel.3, tingkat pendidikan mempengaruhi positif signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Tingkat pendidikan yang berhasil ditempuh oleh penduduk dapat menaikkan tingkat pengangguran. Hasil tersebut tidak selaras dengan teori *Human Capital* dengan asumsi pendidikan menjadi suatu modal bagi individu yang akan meningkatkan *skill* dalam memecahkan masalah dan menciptakan barang dan jasa sehingga individu tersebut dinilai lebih siap untuk terjun ke lapangan kerja dan lebih mudah diserap oleh kesempatan kerja dan tidak menjadi pengangguran. Semakin tinggi tamatan pendidikan individu maka kesempatan kerjanya semakin luas dan pengangguran dari golongan individu yang berpendidikan tinggi lebih sedikit.

Hasil penelitian di Provinsi Jawa Timur ini menunjukkan jika terdapat kenaikan tingkat pendidikan akan menaikkan tingkat pengangguran. Hal ini dapat terjadi di Provinsi Jawa Timur karena meskipun tingkat pendidikan yang diwakilkan oleh angka rata-rata lama sekolah meningkat setiap tahunnya selama periode 2017-2021. Namun, peningkatan tersebut tidak signifikan dan masih dalam angka yang rendah jika dirata-rata yaitu 7,59 tahun atau setara dengan kelas satu SMP. Sehingga sebagian besar penduduk masih sulit diserap oleh kesempatan kerja

karena pada saat ini untuk mendapatkan pekerjaan harus memenuhi kualifikasi tertentu salah satunya syarat minimal pendidikan yaitu SMA/MA. Sehingga dalam penelitian ini, kenaikan tingkat pendidikan yang ditunjukkan oleh kenaikan angka rata-rata lama sekolah akan menaikkan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

Daerah dengan tingkat pendidikan paling rendah di Provinsi Jawa Timur yaitu Kabupaten Sampang yang memiliki rata-rata lama sekolah 4,12 tahun di 2017, 4,36 tahun di 2018, 4,55 tahun di 2019, 4,85 tahun di 2020, dan 4,86 tahun di 2021. Kabupaten Sampang memiliki tingkat pendidikan yang rendah karena mutu pendidikannya masih rendah karena di daerah tersebut didominasi oleh lembaga pendidikan berbasis pesantren yang mana biasanya pesantren lebih mengutamakan pendidikan religi/agama daripada pendidikan umum. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan di Kabupaten Sampang adalah karena kondisi ekonomi masyarakatnya masih rendah dan dominan berprofesi sebagai petani dengan pendapatan stagnan sehingga hal ini menyebabkan sebagian besar penduduk di Kabupaten Sampang kesulitan untuk melanjutkan pendidikan karena kesulitan biaya. Sebagian besar masyarakatnya juga masih banyak yang berpikiran pendidikan bukan hal penting sehingga banyak diantaranya tidak menyelesaikan pendidikan hingga jenjang tinggi.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Hartanto & Masjkuri (2017) menyatakan tingkat pendidikan mempengaruhi positif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal itu dikarenakan kenaikan angka rata-rata lama sekolah masih dalam angka 7,4 tahun atau kelas satu SMP yang membuat penduduk sulit mendapatkan pekerjaan dan akhirnya angka pengangguran naik.

### **Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran**

Bersumber dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel.3, secara parsial jumlah penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Kenaikan jumlah penduduk dapat mendorong kenaikan tingkat pengangguran. Hasilnya sesuai teori yang dikemukakan Malthus bahwa pertumbuhan penduduk cenderung lebih cepat daripada pertumbuhan sumber makanan yang akan menyebabkan adanya persaingan antar individu untuk mendapatkan pekerjaan dan memperoleh penghasilan guna memperoleh sumber makanan yang merupakan kebutuhan hidupnya. Tetapi dalam persaingan tersebut tidak mungkin semua individu dapat diserap oleh kesempatan kerja. Sehingga tingginya jumlah penduduk akan meningkatkan tingkat pengangguran. Hal ini sesuai kondisi di Provinsi Jawa Timur dimana jumlah penduduk terus mengalami peningkatan dan dibarengi dengan adanya peningkatan tingkat pengangguran.

Jumlah penduduk tertinggi di Provinsi Jawa Timur terjadi di Kota Surabaya. Pada tahun 2017 jumlah penduduk sebesar 2.874.699 jiwa, 2.885.555 jiwa pada tahun 2018, 2.896.195 jiwa pada tahun 2019, 2.874.314 jiwa pada tahun 2020, dan

2.880.284 jiwa pada tahun 2021. Jumlah penduduk di Kota Surabaya sangat tinggi karena Kota Surabaya ialah kota besar dan pusat industri di Provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya juga memiliki tingkat upah yang tinggi, infrastruktur dan fasilitas umum memadai, dan peluang kerja luas. Hal ini membuat beberapa masyarakat melakukan migrasi atau berpindah ke Kota Surabaya bertujuan untuk memperoleh pekerjaan yang baik dengan gaji tinggi dan bisa mencapai kehidupan sejahtera. Tingkat migrasi yang tinggi ini menyebabkan penduduk di Kota Surabaya semakin padat.

Selain itu, faktor lain yang menyebabkan besarnya jumlah penduduk di Kota Surabaya adalah tingginya tingkat kelahiran tetapi tingkat kematian rendah. Hal ini karena di Kota Surabaya sudah memiliki fasilitas kesehatan yang baik sehingga ketika terdapat masyarakat yang sakit dengan penyakit ringan ataupun berat masih bisa diatasi oleh pihak kesehatan. Penggunaan alat kontrasepsi yang masih minim juga menjadi penyebab tingginya angka kelahiran. Masih banyak penduduk di Kota Surabaya yang tidak menerapkan KB untuk mencegah kehamilan. Hal-hal tersebut menyebabkan tingkat kelahiran di Kota Surabaya Tinggi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Pramudjasi. et al. (2019) di Kabupaten Paser dengan hasil jumlah penduduk mempengaruhi positif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal tersebut terjadi sebab besaran tenaga kerja dan lapangan kerja baru tidak seimbang.

### **Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran**

Bersumber dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel.3, probabilitas F-statistik sebesar  $0,0000 < 0,05$  berarti secara bersama-sama tingkat pendidikan serta jumlah penduduk mempengaruhi signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Berarti naik turunnya tingkat pendidikan dan jumlah penduduk akan mempengaruhi naik turunnya tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

Tingginya jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur dibarengi dengan tingkat pendidikan masyarakatnya yang rendah yaitu rata-rata lama sekolahnya hanya sampai 7 tahun atau setara kelas 1 SMP menyebabkan angka pengangguran di Provinsi Jawa Timur tinggi. Banyaknya jumlah penduduk tidak dibarengi tersedianya lapangan kerja menyebabkan banyak masyarakatnya menjadi pengangguran. Tingkat pendidikan masyarakat di Provinsi Jawa Timur juga masih tergolong rendah menyebabkan masyarakatnya kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan karena mereka tidak dapat memenuhi kualifikasi pendidikan minimal SMA sederajat yang diminta oleh perusahaan. Tingginya jumlah penduduk dengan mayoritas penduduk yang masih berpendidikan rendah menyebabkan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur masih berada di atas angka 3% atau masih berada di atas angka pengangguran normal.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Mouren et al., 2022) yang menyatakan tingkat pendidikan dan jumlah penduduk secara simultan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Toraja Utara tahun 2010 – 2021.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan dan jumlah penduduk mempengaruhi positif signifikan secara parsial terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan tingkat pendidikan dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan pada tingkat pengangguran. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui koefisien determinasi sebesar 70,3112%. Sedangkan 29,6888% dijelaskan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan kedua variabel independen (tingkat pendidikan dan jumlah penduduk) memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen (tingkat pengangguran).

Berlandaskan uraian hasil penelitian di atas, beberapa saran dapat diberikan kepada Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) di seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Timur diharapkan untuk memberikan pelatihan tenaga kerja sesuai dengan bidang yang diminati dan bidang pekerjaan yang paling banyak dibutuhkan saat ini dan pemerintah dapat melakukan pengembangan usaha di sektor informal seperti menyediakan tempat untuk pedagang kaki lima, memberi subsidi pupuk untuk petani, dan memberikan pelatihan terkait peternakan hewan dengan cara yang lebih modern kepada masyarakat yang memiliki usaha di bidang peternakan. Diharapkan juga kepada pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mengencangkan sosialisasi kepada masyarakat terkait program Keluarga Berencana (KB) guna membatasi jumlah kelahiran dan mengendalikan pertumbuhan penduduk. Selain itu, diharapkan pemerintah dapat meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan terutama di daerah pedesaan. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti upah, inflasi, pertumbuhan ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran.

## REFERENSI

Abu, A. S., Akpan, G. U., Okon, U. A., & Marvelous, A. I. (2018). Impact of Population Growth Rate on Unemployment in Nigeria. *BINGHAM JOURNAL OF ECONOMICS AND ALLIED STUDIES (BJEAS)*, 1(2), 2–10.  
<https://doi.org/10.7176/jesd/10-22-09>

Cahyani, F. N., & Muljaningsih, S. (2022). ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PENGANGGURAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN GRESIK. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 1–10.

Hartanto, T. B., & Masjkuri, S. U. (2017). ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN DI KABUPATEN DAN KOTAPROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 02(1), 21–30.

Herman. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kota Terhadap

Tingkat Pengangguran Terbuka di Pekanbaru tahun 2010-2017. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 15(2), 220–232. <https://doi.org/10.31967/relasi.v15i2.309>

Manaa, A., & Muhammad Abrar, ul H. (2020). The Effects of SMEs, Population and Education level on Unemployment in Kingdom of Bahrain. *IKSP Journal of Business and Economics*, 1(2), 23–33.  
<http://iksp.org/journals/index.php/ijbe/index>

Mangkoeseobroto, G. (2014). *EKONOMI PUBLIK* (Ketiga). BPFEE.

Mouren, V., Lopian, A. L. C. P., & Tumangkeng, S. Y. . (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 133–144.

Pramudjasi., R., Juliansyah, & Lestari, D. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan serta Upah terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser. *Kinerja*, 16(1), 69–77.  
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/5284/472>

Saufidar. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 94–106.

Soleh, A. (2019). Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran Di Indonesia. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 5(1), 1–22.  
<https://doi.org/10.32884/ideas.v5i1.173>

Susanto, E., Rochaida, E., & Ulfah, Y. (2017). Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. *Jurnal Feb Unmul*, 13(1), 19–27.